

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Tuberkulosis (TBC ) adalah penyakit infeksius yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, dapat menyerang paru dan organ lain.WHO tahun 2016 terdapat 10,4 kasus insiden TBC (CI 8,8 juta – 12 juta).Berdasarkan WHO Global TB Report 2018, diperkirakan insiden TBC di Indonesia mencapai 842 ribu kasus dengan angka mortalitas 107 ribu kasus. Jumlah ini membuat Indonesia berada di urutan ketiga tertinggi untuk kasus TBC setelah India dan China (World Health Organisation, 2018). Kondisi saat ini banyak individu yang tidak terdiagnosa sebagai pasien TBC dan membuat kasus TBC tidak terdeteksi sehingga penderita TBC tidak mendapatkan manfaat pengobatan secara tepat, di samping itu juga pasien yang mendapatkan pengobatan Obat Anti Tuberkulosis tidak taat dalam pengobatannya. Ini adalah hal yang penting dalam pencegahan dan penanggulangan Tuberkulosis karena apabila tidak dilakukan pencegahan dan penanggulangan akan meningkatkan penyebaran penyakit dan pasien yang tidak taat minum OAT menjadikan kekebalan ganda kuman TBC terhadap OAT(Program, 2018)

Penanggulangan Tuberkulosis menetapkan target program Penanggulangan TBC nasional yang eliminasi pada tahun 2035 dan Indonesia bebas TBC Tahun 2050. Kondisi di lapangan masih banyak terdapat pasien

TBC yang gagal menjalani pengobatan secara lengkap dan teratur, keadaan ini banyak disebabkan oleh banyak factor, dalam penelitian (Safitri & Artini, 2018) dikatakan faktor dominan yang mempengaruhi penderita tuberkulosis dalam melakukan pengobatan adalah faktor predisposisi, yang mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, keyakinan dan sistem nilai yang dianut masyarakat (Notoatmodjo, 2007 dalam (Safitri & Artini, 2018) sehingga dibutuhkan peran serta petugas kesehatan khususnya perawat sebagai motivator untuk dapat memberikan motivasi kepada pasien tuberkulosis yang akan mendapatkan pengobatan, sehingga diharapkan pasien tuberkulosis menjadi patuh dan dapat menyelesaikan pengobatannya.

Pengobatan tuberkulosis membutuhkan waktu yang lama yaitu 6-9 bulan, dalam proses pengobatan ditemukan kasus pasien yang mangkir dan tidak menyelesaikan pengobatan karena berbagai hal, ini menjadikan alasan untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian (Aries Wahyuningsih, 2018) dikatakan adanya hubungan pengetahuan dengan pengobatan tuberkulosis, pengetahuan mempunyai peranan pada proses pengobatan tuberkulosis karena itu pasien yang akan menjalani pengobatan tuberkulosis harus diberikan pendidikan kesehatan dengan berbagai metode yang dapat mengubah perilaku penderita TBC dalam minum OAT. Banyak strategi yang dipakai dalam memberikan pendidikan kesehatan seperti ceramah, tanya jawab ataupun metode lainnya, dalam hal ini penulis metode tertarik menggunakan metode *Motivational Interviewing* karena lebih menekankan pada pendekatan

interpersonal sehingga pasien tuberkulosis merasa lebih diperhatikan, dapat menimbulkan rasa berharga, berarti, tenang, bersemangat, dan percaya diri dalam pengobatan, dalam metode *Motivational Interviewing* lebih menekankan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dan komitmen diri untuk mencapai outcome pengobatan.

*Motivational interviewing* merupakan metode konseling yang bertujuan untuk mendorong individu dalam mengeksplorasi yang sebelumnya belum dipikirkan untuk mengubah perilakunya, karena pada dasarnya manusia tidak menyukai keadaan yang seimbang, maka ia berusaha mencari pengetahuan baru dalam merubah perilakunya atau merubah perilakunya supaya sejalan dengan pengetahuannya (Notoadmojo, 2010). *Motivational interviewing* merupakan bagian dalam pendidikan kesehatan dengan menggunakan bimbingan dan penyuluhan (*Guidance and Counseling*) dengan metode pendekatan secara interpersonal, bersifat individual dan biasanya digunakan untuk membina perilaku baru atau membina seorang yang mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi, pendekatan melalui 2 bentuk yaitu dengan bimbingan dan penyuluhan dan wawancara (Notoadmojo, 2012).

Dalam penelitian (Harijanto, Rudijanto, & Alamsyah N, 2016) *Motivational Interviewing* menunjukkan hasil yang positif pada kepatuhan minum obat jangka pendek, sedangkan untuk jangka panjang memberikan hasil yang bervariasi, tetapi masih memberikan hasil kepatuhan yang lebih baik dibandingkan tanpa pemberian konseling.(Harijanto, Rudijanto, &

Alamsyah N, 2016) pada tuberkulosis membutuhkan pengobatan yang lama sehingga perlu ditumbuhkan motivasi dalam pengobatan dan *outcome* yang diharapkan dengan meningkatnya motivasi, pasien taat dalam minum obat sampai selesai pengobatan sehingga angka DO yang ditemukan sebanyak 7 orang selama bulan Mei – Juli 2019 di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang dapat menurun atau tidak ada. Karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan menerapkan *Motivational Interviewing* pada pasien TBC baru yang akan melakukan pengobatan OAT dengan memberikan motivasi sehingga hasil yang diharapkan setelah mendapat konseling pasien tidak putus obat dan menyelesaikan pengobatannya.

## **B. Rumusan masalah**

Sesuai dengan latarbelakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, apakah pengaruh *Motivational Interviewing* terhadap motivasi pasien tuberkulosis baru dalam perencanaan minum obat OAT.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh *Motivational Interviewing* terhadap motivasi pasien tuberkulosis baru dalam perencanaan pengobatan obat anti tuberkulosis di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran motivasi pasien tuberkulosis sebelum (pretest) mendapatkan *Motivational Interviewing* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- b. Untuk mengetahui gambaran motivasi pasien tuberkulosis baru setelah (posttest) mendapatkan *Motivational Interviewing* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- c. Untuk mengetahui perbedaan motivasi pasien tuberkulosis sebelum dan sesudah mendapat *Motivational Interviewing*.
- d. Untuk mengetahui perbedaan motivasi pasien tuberkulosis sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *Motivational Interviewing* terhadap motivasi pasien Tuberkulosis baru dalam perencanaan pengobatan Obat Anti Tuberkulosis.

## **D. Manfaat**

1. Manfaat bagi peneliti
  - a. Dapat memberikan wawasan baru dalam memberikan motivasi untuk perencanaan pengobatan pasien TBC
  - b. Dapat memberikan inovasi baru dalam perencanaan pasien yang akan minum OAT

2. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan ilmu yang berguna dan sebagai bahan pembelajaran dan memperkaya ilmu pendidikan

3. Manfaat bagi responden dan masyarakat

Responden dan masyarakat dapat termotivasi setelah mendapatkan edukasi dengan metode *motivational interviewing*

4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

a. Dapat melakukan penelitian pada pasien tuberkulosis dengan menggunakan variabel lain.

b. Dapat menemukan inovasi yang baru untuk menumbuhkan motivasi dalam perencanaan pasien TBC dalam usaha mencegah dan menanggulangi TBC nasional menuju eliminasi tahun 2035 dan Indonesia bebas TBC tahun 2035.